

Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips SMA AR-RAUDHAH Pada Masa Pandemi Di Desa Sebaneh Bancaran Bangkalan

The Effect Of Teacher Communication Ability On Students' Learning Behavior In Economic Lessons In Class X Ips Sma Ar-Raudhah During Pandemic In Sebaneh Bancaran Bangkalan Village

Jennatul Firdausin Nuzula
Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
Firdabintang77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ips SMA AR-RAUDHAH pada masa pandemi di Desa Sebaneh Bancaran Bangkalan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa aktif SMA AR-RAUDHAH kelas X Ips yang berjumlah 129 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan sampel secara *Proportionate Random Sampling* dengan teknik memakai formula Slovin atau Taro Yamane, sehingga dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 56 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji T, uji regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel pengaruh kemampuan komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa, berdasarkan pada penelitian ini hasil dapat dilihat dari statistik uji T untuk variabel kemampuan komunikasi yang didapat dari nilai T_{hitung} komunikasi 5,329 dan nilai T_{tabel} sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $5,329 > 1,673$, maka dapat dinyatakan bahwa komunikasi berdampak positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ secara parsial terhadap perilaku belajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel komunikasi berpengaruh terhadap perilaku belajar.
Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi, Guru, Perilaku Belajar

Abstract

This study was made to analyze the effect of teacher communication skills on student learning behavior in economics subjects for class X IPS SMA AR-RAUDHAH during the pandemic in the village of Sebaneh Bancaran Bangkalan. The population in this study were all active students of SMA AR-RAUDHAH class X IPS totaling 129 students. The sampling technique used was *proportionate random sampling* with the technique of using the Slovin or Taro Yamane formula, so that in this study 56 respondents were taken as samples. Data collection is done by providing questionnaires and documentation. While the data analysis techniques used are validity test, reliability test, normality test, t test, simple linear regression test. The results of the research that has been done can be seen that the variable the influence of teacher communication skills has a significant effect on student learning behavior. of $5,329 > 1,673$, it can be stated that communication has a positive and significant impact of $0,000 < 0,05$ partially on learning behavior. In this case it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that the communication variable has an effect on learning behavior.
Keywords: communication skills, teachers, learning behavior

PENDAHULUAN

Sutrisno (2016) bahwa pendidikan adalah media yang sangat efisien guna mengaktifkan kehidupan bangsa, yang berupa struktur penerimaan tujuan ketiga negeri Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian Pendidikan Dapat diketahui bahwa dalam pendidikan mesti ada yang namanya pembelajaran, yang mana di perankan oleh peserta didik dan seorang pendidik dalam sebuah proses belajar mengajar. Dengan adanya proses pembelajaran tersebut guna untuk mensejahterakan bangsa dan juga bertujuan agar terciptanya bangsa yang cerdas dan berguna. Dengan demikian guru belum disebut membimbing apabila peserta didik belum membiasakan untuk belajar.

Rusman (2016) belajar pada dasarnya ialah proses berinteraksi dengan segala keadaan yang melingkupi seorang individu. Seperti halnya seorang guru yang mampu menghadapi situasi pada saat pembelajaran, Maka dapat diartikan, bahwa Belajar adalah proses yang berorientasi pada tujuan dan dapat dipandang sebagai proses tindakan melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami apa yang diajarkan, seperti halnya materi yang di sampaikan oleh guru.

Nawawi (2015) guru ialah orang dewasa dan perannya mewajibkan untuk mengajar peserta didik. Yang mana dapat berperan sebagai ayah, ibu, guru dan sebagainya. Maka dari itu Guru dapat diartikan seseorang yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Guru ialah seseorang yang berjasa besar terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

Suatu proses pembelajaran tidak hanya berfokus dengan seseorang pendidik akan tetapi seorang peserta didik juga berperan dalam pembelajaran. Seperti halnya yang ada pada keadaan saat ini murid juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang mana tidak hanya seorang pendidik saja yang harus aktif, karna ketika hanya guru yang aktif dan peserta didik tidak aktif maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang membosankan dan tidak sesuai dengan tujuannya. Guru dan peserta didik harus sama- sama berproses dan bekerja sama, demi mencapai tujuan yang diinginkan baik bagi seorang pendidik atau peserta didik.

Oemar Hammalik (2013) Siswa adalah salah satu konstruksi manusia sentral dalam proses belajar mengajar. Karna ketika hanya ada seorang pendidik tidak ada peserta didik maka tidak akan tercipta suatu pembelajaran Hampir sesuai dengan aktivitas jual-beli, ktivitas menjual terkini terjadi bila memiliki kegiatan membeli. Begitu juga dengan Belajar tanpa siswa dan hanya ada seorang pendidik saja tidak cukup, tidak ada akan terjadi proses belajar mengajar. Dan sebaliknya. Seorang peserta didik tidak akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih dewasa lagi, hal ini tidak lain karena dari bimbingan seorang pendidik atau guru.

Seorang peserta didik akan melihat apa yang dilakukan oleh gurunya termasuk cara guru berkomunikasi baik dengan orang lain atau dengan siswanya . karna mereka anggap semua yang dikerjakan oleh gurunya adalah hal yang positif. Apabila seorang pendidik tadi hanya fokus dengan sendirinya , maka yang terjadi ialah tidak akan ada respon positif dari peserta didik. Karna mereka merasa tidak dihargai, dan juga akan tercipta suasana kelas yang membosankan. Maka dari itu pendidik harus memperbaiki cara berkomunikasi.

Anwar Arifin (2018) Komunikasi adalah istilah yang memiliki banyak arti. Dalam pengertian sosial, komunikasi adalah proses sosial yang berkaitan dengan aktivitas manusia dan hubungannya dengan pesan dan tindakan.. Maka dapat diartikan bahwasannya komunikasi suatu cara yang digunakan dan dibutuhkan oleh seseorang dimanapun orang itu berada termasuk dalam proses pembelajaran. Tidak adanya komunikasi proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.

Dalam berkomunikasi tidak selamanya berjalan secara normal, terkadang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Maka dari itu komunikasi harus dijaga dan diperbaiki, karna komunikasi sangat dibutuhkan apalagi dalam proses belajar mengajar. Alangkah lebih baiknya seorang guru ketika akan berkomunikasi dengan siswa harus menyampaikannya dengan jelas dikarnakan peserta didik tidak terlalu paham dengan apa yang di maksudkan sehingga terjadi kesalah pahaman.

Dalam pembelajaran mestinya seorang guru membutuhkan interaksi dimana guru menyampaikan ilmunya. Adapun Dirman (2014) mengatakan bahwa komunikasi seorang guru dengan siswa yaitu suatu hubungan aktif dua arah antara peserta didik dan pendidik, maka dari itu seorang guru harus mampu dalam meningkatkan lagi bagaimana berkomunikasi dengan siswa sehingga ada respon positif dari siswa, karna mayoritas siswa merespon guru dengan tingkah lakunya sesuai dengan apa yang dikerjakan gurunya.

Untuk itu seorang pendidik harus mampu merubah perilaku belajar mereka melalui berkomunikasi baik dengan siswa sehingga dapat ditiru secara spontan oleh seorang siswa. Berdasarkan, seperti halnya yang telah dinyatakan oleh Wiwit Purwati(2016) perilaku belajar adalah interaksi yang bercirikan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang guna mencapai perubahan tingkah laku yang positif serta guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu Perilaku belajar selalu ditandai dengan ciri-ciri khusus perubahan. Seperti halnya dalam mendengarkan apa yang sudah di paparkan oleh gurunya, serta menanggapi guru dengan baik. Seorang peserta didik terkadang tergantung siapa yang mengajar, mereka tidak suka dengan pelajarannya tapi mereka suka dengan gurunya maka disitu mereka akan merespon baik, akan tetapi sebaliknya terkadang siswa suka dengan pelajarannya akan tetapi mereka tidak suka dengan cara penyampaian gurunya.

Hal tersebut minim akan terjadinya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan , karna semuanya tergantung siapa yang menyampaikan dan apa yang disampaikan. Seperti halnya pada saat ini siswa lebih suka dengan pelajaran yang dapat dipraktikkan langsung di dunia nyata seperti belajar ilmu berbisnis. Seorang pendidik dapat menjalankan komunikasinya yang baik dengan siswa dalam proses belajar mengajar khusus pada mata pelajaran ekonomi, dikarnakan lebih menekankan siswa untuk

memperesentasikan, menghafal materi yang diperoleh saat berdiskusi tersebut. Hal ini memang membutuhkan kemampuan dalam berkomunikasi. Hal ini terjadi pada sekolah pada umumnya ingin menciptakan siswa yang berperilaku baik termasuk SMA AR-RAUDHAH.

SMA AR-RAUDHAH merupakan salah satu sekolah yang ada didalam kawasan pondok pesantren yang terletak di desa Sebaneh Bancaran. Sekolah ini didirikan pada tahun 2010. Sekolah tersebut tidak jauh berbeda dengan sekolahan diluar, yang membedakan hanya saja sekolah tersebut berada dalam kawasan pondok pesantren, sekolah tersebut tidak menerima siswa yang bukan santri, melainkan sekolah tersebut dikhususkan hanya pada siswa - siswi yang mondok. Dan hanya bagi santri disana saja yang dapat belajar di sekolah SMA AR- RAUDHAH tersebut, untuk masalah seperti kejadian yang lalu sekolah tersebut juga melakukan seperti apa yang pemerintah sarankan yakni ada jarak saat pembelajaran atau mematuhi protokol kesehatan.

Dalam pembelajaran mesti akan memerlukan yang namanya Komunikasi, maka dari itu komunikasi seorang pendidik sangat penting karena apabila tidak ada komunikasi antara guru dengan siswa, maka akan sulit untuk meraih sebuah keberhasilan dalam kegiatan belajar, seperti halnya pada keadaan yang lalu proses belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar, namun dengan seiringnya waktu dengan adanya pandemi covid-19 saat ini menghambat komunikasi secara langsung, dan waktu pembelajaran yang tidak normal sehingga pembelajaran tidak terlalu efektif padahal sebelum adanya hal tersebut proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dengan demikian seorang guru, yakni seseorang yang dituntut untuk dapat membimbing peserta didik dengan baik ketika terjadi hal tersebut seorang guru merasa kesulitan dalam memberi asupan kepada peserta didik, dan juga besar kemungkinan seorang guru merasa terburu-buru dengan mengejar waktu, serta dengan tidak efektifnya jadwal masuk sekolah yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif. Dengan hambatan dimana waktu yang sudah di tentukan dari kebijakan pemerintah serta sekolah sehingga guru kurang efektif dalam menyampaikan materi dan minimnya komunikasi guru terhadap siswa .sehingga pada saat pembelajaran peserta didik yang awalnya aktif dengan kelas yang tidak membosankan dikarenakan hal tersebut pembelajaran menjadi tidak terlalu efektif. Disebabkan karena peserta didik merasa tidak nyaman ketika kegiatan belajar berlangsung apabila tiadak ada respon baik dari pendidik yang hanya fokus dengan sendirinya.

Dengan adanya kasus tersebut komunikasi sangat berkurang yang menyebabkan minimnya pengetahuannya siswa dan juga kurangnya perilaku baik, adapun ketika guru yang hanya fokus dengan menggunakan sistem metode ceramahnya saja akan membuat peserta didik merasakan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Padahal Guru sebagai cerminan peserta didik, maka dari itu seorang pendidik harus mampu memperbaiki sikapnya terlebih dahulu, karna pengajar yang profesional harus mampu mencapai sesuai target untuk menciptakan perilaku yang baik.

Adapun penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu bentuk komunikasi interaktif dan perkembangan yang dikerjakan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Adanya komunikasi dapat mengembangkan perilaku yang baik dalam proses belajar mengajar pada umumnya. Agar tercipta keharmonisan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips SMA AR-RAUDHAH Pada Masa Pandemi Di Desa Sebaneh Bancaran Bangkalan"**

Rumusan masalah

Pada konteks di atas, permasalahan yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Apakah kemampuan komunikasi pendidik berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa?
2. Bagaimana citra konduite belajar anak didik dalam mata pelajaran ekonomi?

Tujuan penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran
2. Untuk mengetahui citra konduite belajar anak didik dalam mata ekonomi x.

Manfaat Penelitian

- Kegunaan pada penelitian ini adalah:
1. Manfaat Teoritis
Sebagai alat untuk meningkatkan pengalaman pendidikan
 2. Manfaat praktis
 - a) Bagi peneliti, memberikan perspektif sebagai persiapan mengajar
 - b) Bagi Seorang Pendidik, memberikan informasi terhadap guru dalam mengubah cara berkomunikasi agar tercipta perilaku belajar yang lebih baik.
 - c) Bagi siswa, siswa diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan fokus akademiknya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian kemampuan komunikasi

Suatu hal yang wajib dimiliki oleh pendidik yaitu kemampuan komunikasi. Menurut Aswar (2017) kemampuan komunikasi adalah keahlian seseorang dalam memahami konteks, konten, dan bentuk pesan, sehingga komunikasi berjalan dengan secara optimal. Kesanggupan seorang peserta didik dalam menjalankan tugas atau jabatan yang diperoleh dari usaha. Dalam artian bahwasannya kemampuan komunikasi yaitu suatu kekuasaan seseorang pada bidangnya masing-masing untuk dapat dilakukan, menuju sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun hal tersebut difokuskan pada kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun menurut Endang Wahyuni (2015) keterampilan komunikasi merupakan kemampuan berbahasa serta suatu alat yang perlu dimiliki oleh individu yang selalu berhubungan dengan kegiatan yang menuntut untuk terampil berbicara, seperti halnya berdiskusi.

Malik (2016) kemampuan komunikasi merupakan kemampuan yang sangat berperan dalam menjalin hubungan sosial baik. Kemampuan komunikasi ini dapat dipandang dari bentuknya yaitu mendengar responsif menjadi pendengar yang responsif, memperkuat perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap lawan bicara. Menurut Sardiman (2011) berargumen bahwa kemampuan guru dapat dibagi menjadi sepuluh bidang, yaitu:

1. Menguasai dokumen
2. Manajemen program belajar mengajar
3. Pengelola kelas
4. Menguasai dasar-dasar pendidikan
5. Mengelola interaksi belajar mengajar
6. Menggunakan media atau sumber
7. Mengevaluasi hasil belajar siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan konseling disekolah
9. Mengidentifikasi dan mengatur manajemen sekolah
10. Memahami prinsip dan interpretasi temuan penelitian pendidikan untuk tujuan guru.

Nana Sudjana (2013) berargumen bahwa terdapat tiga pola komunikasi yang dapat dilakukan dalam menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, yaitu:

1. Komunikasi satu arah (aksi) hal ini komunikasi guru berperan sebagai pemberi aksi sedangkan siswa sebagai penerima aksi
2. sehingga menciptakan siswa belajar aktif. dalam artian siswa dikatakan tidak aktif sedangkan guru aktif. Seperti contoh guru yang hanya seperti sistem ceramah.
3. Komunikasi dua arah (interaksi) hal ini seorang pengajar dengan siswa saling berhubungan baik dalam memberi dan menerima aksi.
4. Komunikasi banyak arah (transaksi) hal ini tidak hanya melibatkan seorang pendidik dengan peserta didik melainkan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan proses belajar mengajar seperti ini dapat mengembangkan kegiatan siswa yang optimal dalam proses belajar mengajar

Maka dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yaitu sangat berperan penting dalam suatu hubungan karna dengan adanya komunikasi akan tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Hambatan-hambatan komunikasi

Suatu interaksi komunikasi terkadang tidak sesuai dengan rencana yang rencanakan sebelumnya seperti mana yang di kemukakan oleh Imam Alfi (2018) hambatan komunikasi ialah segala bentuk gangguan yang terjadi didalam proses penyampaian serta penerimaan pesan antara individu. Menurut Irene Silviani(2020) mengatakan bahwa hambatan- hambatan dalam berkomunikasi yaitu, antara lain:

- 1) hambatan teknis, hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas komunikasi.
- 2) hambatan semantik, penyampaian komunikasi yang di ungkapkan melalui bahasa dan kata-kata.
- 3) Serta hambatan manusiawi, hambatan yang dikarenakan oleh faktor manusia seperti halnya emosi.

c. Proses komunikasi

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi Menurut wiskandar (2019). Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Dalam hal yang dimaksud ialah pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman.

Suatu interaksi seseorang mestinya membutuhkan komunikasi dan juga komunikasi itu sendiri tidak selalu berjalan dengan lancar mestinya ada beberapa hambatan dalam hal tersebut, seperti apa yang di kemukakan oleh musa hubeis (2018) bahwa hambatan dalam komunikasi baik, yaitu:

- 1) Hambatan fisik
- 2) Hambatan semantik
- 3) Psikologis

Ketika semuanya tersebut dapat dihadapi maka nantinya akan sesuai dengan apa yang diinginkan seperti halnya lancarnya suatu proses

interaksi dalam menyampaikan informasi, hal ini sama seperti dalam proses pembelajaran. Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur -unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Sender, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator
- b) Message ialah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
- c) Medium ialah sarana penyaluran pesan-peasan(media)
- d) Receive ialah pihak penerimaan pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.
- e) Response ialah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.

d. Indikator Kemampuan Komunikasi

Menurut Beni (2012), ada beberapa indikator dari kemampuan komunikasi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menjawab pertanyaan.
- 2) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbo atau tabel.
- 3) Kemampuan kerja sama dalam kelompok.

2. Belajar dan Perilaku Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut suyono (2014) menuntut ilmu atau Belajar ialah suatu kegiatan untuk mendapatkan wawasan, kemampuan, mengubah perilaku, dan menguatkan kepribadian. Pada kontek ini dapat mengetahui langkah menciptakan wawasan, Dalam sebuah kegiatan pasti mempunyai sebuah unsur-unsur yang berkaitan dengan hal tersebut, begitu juga dengan pemahaman sains konvensional, kontak alam dengan manusia dapat dikatakan dengan pengalaman.

Unsur – unsur belajar dalam proses belajar, Suyono (2014) belajar dan pembelajaran) antara lain:

- 1) Tujuan. Adanya belajar dikarnakan dengan adaya keinginan yang ingin dicapai.
- 2) Kesiapan. Untuk melaksanakan perilaku belajar dengan benar , anak perlu mempunyai kesiapan baik fisik maupun psikis untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.

Menurut uraian diatas dapat diartikan bahwasannya belajar ialah suatu langkah yang diciptakan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan lebih baik dari pada sebelumnya .

b. Pengertian Perilaku belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perilaku belajar ialah suatu reaksi atau tindakan yang terjadi dalam sikap (gerakan) maupun ucapan. Sedangkan perilaku belajar dalam psikologi pendidikan yaitu: suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang agar menciptakan suatu perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya, sebagai bukti keberhasilan seseorang tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Soffatunni'mah (2017) berargumen perilaku belajar merupakan kebiasaan yang dikerjakan oleh seseorang secara spontan. Dapat ditandai suatu perilaku belajar yaitu dengan perubahan perilaku tersebut dalam kegiatan belajar yang ada dalam diri organisme.

c. Karakteristik perilaku belajar

Dalam sebuah kejadian atau hal mesti ada karakteristik tersendiri demikian dengan perilaku belajar, karakteristik perilaku menurut Syah (2013), yaitu:

- 1) Perubahan intensional, kegiatan yang dilakukan bukan dengan kebetulan melainkan memang dari keinginannya.
- 2) Perubahan baik dan aktif dalam makna baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini dapat berubah mayoritas karena memang kesadaran diri seseorang.
- 3) Perubahan optimal dan fungsional, maksudnya yaitu perubahan tersebut menciptakan manfaat terhadap peserta didik.

Perilaku belajar menyimpan arti perubahan dalam diri peserta didik yang pada umumnya diciptakan dalam hal kebiasaan. Tingkah laku baik semuanya mempunyai arti yang serupa masalah tingkah laku efektif yaitu berbagai perasaan peserta didik (kecewa, senang, bersedih, dan lain sebagainya). Berbagai suasana hati tersebut tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar, maka dari itu merupakan perwujudan atau menciptakan perilaku belajar.

d. Indikator Perilaku Belajar

Menurut Amin Hidayat (2012) indikator dalam perilaku belajar mempunyai tiga bentuk perilaku dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu:

1) Siswa cepat dalam belajar

Pada dasarnya peserta didik yang dikatakan lekas dalam belajar, siswa yang mampu memecahkan masalah dalam waktu yang singkat (tidak memerlukan waktu yang panjang) serta dapat menerima pelajaran dengan lebih mudah. Anak yang mempunyai keahlian di atas rata-rata dikatakan anak yang geneius (sangat cerdas).

2) Siswa kreatif

Siswa yang termasuk bagian cepat belajar akan tetapi banyak juga yang dari golongan normal (rata-rata), siswa ini cenderung lebih mempunyai keahlian di bidang tertentu seperti halnya mempunyai keahlian dalam bernyanyi, menari dan lainnya. Adapun juga siswa lebih berani menerima resiko dalam memecahkan permasalahan yang mereka sedang hadapi.

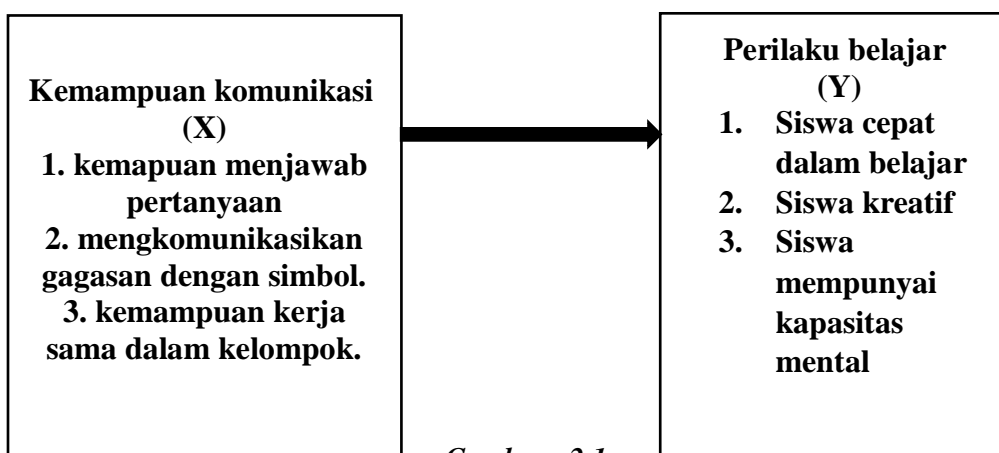
3) Siswa yang mempunyai kapasitas mental

Kapasitas yaitu: kemampuan untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai kemampuan seseorang. Seseorang memiliki kapasitas mental yang berkembang yang disebabkan dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi psikologi pada sistem syaraf dan jaringan otak. Maka dari itu mental seseorang itu bervariasi yang disebabkan baik dari lingkungan ataupun bawaan sejak lahir.

Berdasarkan pendapat di atas perilaku belajar, perubahan perilaku dapat berubah disebabkan oleh faktor lain seperti bawaan sejak lahir yang mendorong siswa akan keberhasilannya dalam belajar.

KERANGKA KONSEPTUAL

Untuk mempermudah memahami proposal penelitian ini, maka peneliti mengemukakan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



*Gambar : 2.1
Kerangka konseptual*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur variabel terikat dan variabel bebas menggunakan angka-angka yang diperoleh melalui statistik. Pada kajian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu analisis menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) ialah berlandaskan terhadap filsafat positivisme, hal ini dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data memakai alat analisis yang bersifat kuantitatif yang bertujuan menggambarkan dan uji hipotesis yang telah ditetapkan..

Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMA AR-RAUDHAH Sebaneh Bancaran Bangkalan.

Populasi

Sugiyono (2018) berargumen bahwa populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang memiliki keutamaan dan ciri khas tertentu yang dipilih oleh peneliti dengan tujuan agar dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa aktif kelas X IPS SMA AR-RAUDHAH.

Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sampel dapat dilakukan apabila keadaan subyek didalam populasi benar-benar homogen.

Pada penelitian ini menggunakan penarikan sampel secara proportionate random sampling dengan teknik memakai formula slovin atau taro yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

d^2 : penentuan presentasi

Populasi pada Penelitian Ini Yaitu Kelas X Jurusan Ips Dengan Jumlah Keseluruhan Yaitu 129 Siswa serta Mengambil 10 Persen Dari Jumlah Populasi 129 Siswa berdasarkan data tersebut dapat diketahui jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d2+1} = \frac{129}{(129).(0,10)2+1} = 56$$

Berdasarkan formula diatas terdapat 129 populasi dengan mengambil 10 persen dari populasi tersebut dan memakai teknik random sampling sehingga terdapat 56 siswa yang dijadikan sampel.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependen sugiyono (2018). Dalam penelitian ini variabel independennya ialah kemampuan komunikasi guru
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)
Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen, yang dalam penelitian ini adalah perilaku belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Kuesioner**
Kuesioner ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disebarkan kepada responden dengan tujuan supaya di jawab hal tersebut dikemukakan oleh sugiyono (2018).
2. **Dokumentasi**
Menurut sudaryono (2017) Dokumentasi yaitu langkah dalam mengumpulkan data dengan tujuan untuk dijadikan penguat data dalam penelitian yang berupa laporan kegiatan seperti beberapa buku, beberapa foto dan lainnya.

Teknik Analisis Data

1. **Uji Validitas**
menurut (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa validitas yaitu suatu pembuktian dikatakan valid apabila mempunyai kebenaran yang unggul serta memberikan hasil yang sesuai, dan bisa dinyatakan valid apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan memiliki nilai yang baik atau positif.
2. **Uji Reliabilitas**
Menurut Sudaryono (2018) Reliabilitas diambil data reability yang artinya sejauh mana dapat dipercayanya hasil pengukuran, serta hasil tersebut dapat dipercayai ketika memiliki reliabilitas yang mencukupi
3. **Uji Normalitas**
Tujuan dari adanya uji normalitas yaitu untuk mengetahui data tersebut bekerja secara normal atau tidak. Suatu kata dikatakan normal jika mewakili populasi, sehingga pengujian normalitas dikatakan penting. Hal tersebut dianggap baik jika sudah berdistribusi normal jika signifikansi (SIG) $> 0,05$ dan begitu juga sebaliknya (sujarweni (2015)).
4. **Uji Regresi Linier Berganda**
Uji regresi merupakan salah satu cara untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel terikat dan variabel bebas dalam sebuah penelitian. Regresi linier sederhana menganalisis sebab akibat antara satu variabel x dan variabel y, Herawati (2016).
5. **Uji Hipotesis**
Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh kemampuan komunikasi terhadap perilaku belajar siswa Sebanah Bancaran Bangkalan. Maka, dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:
 - a. **Uji T (uji parsial)**
Uji t dibuat untuk memeriksa mean yang bernilai sedikit atau kecil adapun juga kegunaan dari uji t tersebut yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen tersebut (Santoso 2019).
Hipotesis untuk uji t dalam penelitian ini adalah:
H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas(independen) terhadap variabel terikat(dependen) secara parsial.
H_a: Ada pengaruh signifikan antara variabel bebas(independen) terhadap variabel terikat(dependen) secara parsial.
Adapun Sujarweni (2015) berargument bahwa ketentuan dasar dalam uji t :
1) Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, begitu sebaliknya.
Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, begitu sebaliknya

PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, nilai signifikansi yang digunakan ialah 5% atau dengan kata lain penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95%. Nilai r Tabel Untuk Jumlah Sampel Sebanyak 56 Adalah 0,263. Penentuan Nilai r Tabel Dapat Dihitung Dengan Menggunakan Rumus $df = N - 2$. Jika Dalam Penelitian Ini Jumlah Sampel (N) Sebanyak 56, Maka Besar Nilai df Yaitu $56 - 2 = 54$. Kemudian Perhatikan Nilai r Tabel Dengan Memperhatikan Kolom Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah Sesuai Nilai Alpha 5%.

Valid Atau Tidak Validnya Butir Angket Dalam Penelitian Ini Dapat Dilihat Dengan Membandingkan Nilai r Hitung Yang Terdapat Dalam Kolom *Pearson Correlation* Dengan Nilai r Tabel Yang Telah Diketahui.

Dasar Pengambilan Keputusan Validasi Angket Yaitu:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Maka data dikatakan Valid
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ Maka data dikatakan Tidak Valid

Berikut ini Merupakan Hasil Pengujian Validitas dari hasil Penelitian Dengan Menggunakan Aplikasi Spss 23:

Tabel 8.1
Hasil Uji Validitas

INDIKATOR	r_{hitung}	r_{tabel}	KETERANGAN
X1.1	,303	0,263	VALID
X1.2	,671	0,263	VALID
X1.3	,307	0,263	VALID
X1.4	,647	0,263	VALID
X1.5	,355	0,263	VALID
X1.6	,488	0,263	VALID
X1.7	,454	0,263	VALID
X1.8	,694	0,263	VALID
X1.9	,696	0,263	VALID
X1.10	,656	0,263	VALID
Y1.1	,599	0,263	VALID
Y1.2	,722	0,263	VALID
Y1.3	,661	0,263	VALID
Y1.4	,494	0,263	VALID
Y1.5	,313	0,263	VALID
Y1.6	,434	0,263	VALID
Y1.7	,437	0,263	VALID
Y1.8	,305	0,263	VALID
Y1.9	,373	0,263	VALID
Y1.10	,494	0,263	VALID

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti 2022

Jadi Berdasarkan Hasil Uji Validitas Di Atas Menunjukkan Bahwa Nilai Yang Di Peroleh Dari Pernyataan Pertama Hingga Terakhir Dinyatakan Valid Semua, Karena Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ Sebesar 0,263 dan bernilai positif.

2. Uji Reliabilitas

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas butir angket penelitian dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.

Hasil Uji Reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
,850	20

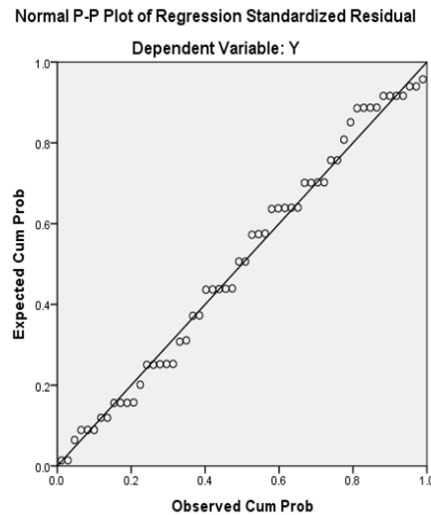
sumber data spss 23

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui dalam kolom *Cronbach's Alpha* terdapat nilai 0,850. nilai ini menunjukkan bahwa uji reliabilitas butir angket pada penelitian ini bisa dikatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,263

3. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut sujarweni, v. wiratna(2015) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui merata atau tidaknya sebuah data yang Distribusikan dalam sebuah variabel penelitian. data yang baik dalam sebuah penelitian yaitu: data yang telah berdistribusi baik atau normal.

Pada Penelitian Ini, Untuk Mengetahui Bahwa Penyebaran Data Telah Berdistribusi Normal Atau Tidak Maka Dilakukan Dengan cara Bantuan Spss 23.



Gambar 3.1
Grafik Normal Permodelan Regresi

Dikelola dengan Spss 23

Pada Grafik Normal P-Plot di atas dapat disimpulkan dari penyebaran data bahwa ada grafik normal menyebar di area garis diagonal dan terlihat titik-titik penyebarannya mendekati dari garis diagonal. Maka dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Hasil Uji Normalitas

One-sample kolmogorov-smirnov test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal parameter ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.deviation	2,90339830
Most extreme differences	Absolute	,084
	Positive	,071
	Negative	-.084
Test statistic		,084
Asymp.sig.(2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: output spss 23.

Berdasarkan tabel kolmogorov-smirnov diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 hal ini berarti model regresi berdistribusi normal karena taraf signifikansi > 0,05 jika nilai signifikansi < 0,05 maka residual berdistribusi normal.

4. Uji Regresi Sederhana

Menurut sujarweni, v.wiratna(2015) uji regresi dilakukan untuk melihat ada pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas dalam sebuah penelitian. Regresi linier sederhana merupakan uji yang dilakukan pada satu variabel x dan satu variabel y. model persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y=a+bX$$

Dalam penelitian ini, perhitungan uji regresi sederhana diperoleh dengan menggunakan bantuan spss 23.

		Hasil Uji Regresi		
Model		Unstandardized		Standardized
		Coefficients		Coefficients
		B	Std.Error	Beta
1	(Constant)	22,724	3,449	
	KOMUNIKASI	,471	,088	,587

Sumber:Data Spss 23 Data Sekunder Diolah 2022

Berdasarkan Dari tabel 4.8 dapat dinyatakan bahwa nilai konstan sebesar 22,724. Adapun nilai komunikasi yaitu sebesar 0,471. Dapat diketahui bahwasannya nilai konstan merupakan nilai a sedangkan untuk nilai komunikasi yaitu b atau koefisien regresi pada rumus model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=22,724+0,471X$$

Adapun makna dari perumusan model persamaan regresi linier sederhana tersebut yaitu setiap penambahan atau peningkatan 1% nilai komunikasi, maka nilai perilaku belajar bertambah sebesar 0,471. koefisien regresi bernilai positif berarti dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap y adalah positif.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (parsial)

Uji tersebut Merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel x(komunikasi) dsan variabel y (perilaku belajar) secara parsial atau individu. kriteria-kriteria dalam pengujian ini yaitu:

- 1) jika nilai sig.<0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima
- 2) jika nilai sig.>0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- a. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak
- b. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima

Hasil Uji T

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	
	Coefficients					Coefficients
	B	Std.Error	Beta			
1	(Constant)	22,724	3,449		6,588	,000
	KOMUNIKASI	,471	,088	,587	5,329	,000

Sumber Data Spss 23 Data Sekunder Diolah 2022

Pada tabel 12.1 diatas dapat dilihat nilai signifikan pada pengaruh komunikasi (x) terhadap perilaku belajar(y) adalah 0,000 <0,005 mempunyai t_{hitung} sebesar 5,329 . jadi dari hasil tersebut menyatakan bahwa $T_{hitung} 5.329 > T_{tabel} 1,673$. maka dari itu menunjukkan ada Pengaruh Positif Antara Komunikasi Dengan Perilaku Belajar Siswa Di SMA AR-RAUDHAH.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Pengaruh Kemampuan Komunikasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa

Bedasarkan pada penelitian ini hasil dapat dilihat dari statistik uji t untuk variabel komunikasi yang didapat dari nilai T_{hitung} komunikasi 5,329 dan nilai T_{tabel} sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar 5,329 $> 1,673$, maka dapat dinyatakan bahwa komunikasi berdampak positif dan signifikan $0,000 < 0,05$ secara parsial terhadap perilaku belajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel komunikasi berpengaruh terhadap perilaku belajar. Hal ini didukung oleh teori.

Penelitian ini sesuai dengan teori Buchori Alma (2016) bahwa komunikasi merupakan pertukaran informasi verbal dan nonverbal antara pengirim dan penerima informasi untuk saling bertukar pendapat sehingga ada respon baik terhadap penerima apalagi berkaitan dengan pembelajaran yang bisa dikatakan sejalan apabila komunikasi yang dilakukan pendidik dapat memberikan timbal balik dari perilaku peserta didik.

Komunikasi yang di sampaikan dengan baik dan jelas oleh guru atau tenaga pendidik maka akan muncul respon yang baik terhadap perilaku siswa. Guru hendaknya menyadari bahwa didalam kegiatan pembelajaran telah terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, guru hendaknya memilih pola komunikasi yang baik serta dengan menggunakan kata-kata yang berada dalam jangkauanya pengalaman siswa agar pesan pembelajaran yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Ini memberikan pengertian bahwa kemampuan komunikasi dapat mempengaruhi terhadap perilaku belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA AR RAUDHAH di Sebaneh Bancaran Bangkalan dan diperoleh 56 responden yaitu siswa aktif di SMA AR- RAUDHAH sebagai sampel penelitian, data yang digunakan ialah hasil dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden.

Berdasarkan dari hasil pengaruh kemampuan komunikasi terhadap perilaku belajar dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh baik secara substansial antara komunikasi dengan perilaku belajar siswa. Hal tersebut dapat dinyatakan dari hasil uji persial, hal ini mengutarakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.329 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,673. Adapun dalam hal ini nilai substansial pada uji t lebih besar 0,001 yang membuktikan angka tersebut lebih minim dari 0,05.

Pada hasil pengelolaan data penelitian menunjukkan bahwa di kelas x ips SMA AR-RAUDHAH Sebaneh Bancaran Bangkalan, kemampuan komunikasi dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa.

SARAN

Pada hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab- bab sebelumnya, peneliti akan memberikan saran berikut ini :

1. Bagi Siswa
Siswa diharuskan bersungguh -sungguh dalam meneliti setiap butir angket pernyataan yang harus dijawab sesuai pada realitanya.
2. Untuk seorang pendidik
Guru harus dapat mendukung semua siswa berdasarkan hasil survei masalah komunikasi.
3. Bagi Sekolah
Diharapkan hubungan guru dengan siswa dapat meningkatkan hubungan yang lebih baik berdasarkan penggunaan komunikasi satu arah (tindakan), komunikasi dua arah (interaksi) dan komunikasi multi arah (transaksi) sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru terhadap siswa Serta seorang guru harus mampu dalam menanggapi pertanyaan. Kemampuan mengkomunikasikan ide menggunakan simbol dan tabel kemampuan bekerja dalam kelompok .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. 2014. *Fungsi Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Interaksi*. Vol 3 No 2
- Anwar arifin. 2016. *Ilmu komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Aswar . 2020. *Efek kemampuan komunikasi terhadap perilaku agresi orang tua kepada anak. Jurnal ilmu komunikasi*. Vol 3 No 2
- Budiarti, Arifah. 2017. Pengaruh Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Indikator Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal . Pendidikan Dan Teknik Elektro* 2(2): 21-28.
- Cangara, H. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm:2).
- Ghozali Imam. 2018. *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Semarang: universitas diponegoro.
- Leni masnidar nasution . 2017. *Statistik deskriptif. jurnal hikmah*, vol. 14, no.1
- Purwanto. 2017. *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Purwati, wiwit. 2016. hubungan antara perilaku belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan hasil belajar siswa di SMA. *Jurnal. jurnal pendidikan*.
- Rifayati. 2020. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sd Negeri 1 Lalole Kabupaten Buton Selatan. *Skripsi*. MAKASSAR: Universitas Muhammadiyah
- Robbins, Stephen P.1998. *Perilaku Organisasi*, Jilid 1. Jakarta: Pearson Education Asia.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo.
- Nawawi. (2015). *Managemen sumber daya manusia*. Universitas gadjah mada. Yogyakarta.
- Oemar hamalik.2013. *kurikulum dan pembelajaran*. Bumu aksara.
- Rusman.2016. "*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*". Bandung.
- Shazlinda, Nur Shahira. 2019. Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Iis Sma Negeri 15 Bone. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri.
- Siregar Syofian. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS"
- Soffatunni'mah, E. Dan P.T. 2017 *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Man Semarang. Economic Education Analysis Journal*, 6(2),447-458.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,. (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm. 8.
- Sutrisno, 2016. *Berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai dan pendidikan kewarganegaraan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 5 No.30
- Suyono. 2014. *belajar dan pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun kamus Pusat.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Wiskandar .2019. *Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia*. Yogyakarta .Vol 3 No. 2